

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 (Kasmir, 2012:11) mendefinisikan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penting, sebuah bank harus memiliki kinerja yang baik berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap semua aspek yang mempengaruhi kinerja bank. Salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan aspek penting dalam kinerja suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan sangat penting bagi setiap bank untuk mempertahankan agar bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dari aspek profitabilitas salah satunya dapat di ukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini akan menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan asept, namun tidak demikian pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**  
**Periode Tahun 2011 – Tahun 2016 (Dalam Persen)**

No	Nama Bank		Tahun										Rata-rata tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	
1	PT. Bank Antar Daerah	0.91	1.10	0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-5.83	-6.28	-1.51
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.65	0.32	-0.34
3	PT. Bank Agris, Tbk	0.47	0.51	0.04	0.77	0.26	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.18	0.01	-0.30
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.47	0.08	-0.47
5	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.32	-0.01	-0.78
6	PT. Bank BNI Syariah	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.1	1.43	0.16	1.59	0.16	0.17
7	PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk	3.01	1.86	-1.15	1.64	-0.22	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.78	-1.07
8	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.39	0.29	0.31
9	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.86	0.02	0.02
10	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	0.83	0.62	-2.47
11	PT. Bank Commonwealth, Tbk	0.36	0.88	0.52	1.65	0.77	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.42	-2.18	-0.96
12	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.84	3.18	0.34	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	0.02	-1.43	-1.63
13	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.11	-0.19	1.06	0.95	-1.22
14	PT. Bank Ganesha	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.71	1.35	-0.20
15	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3.00	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.68	-0.26	-1.10
16	PT. Bank ICBC Indonesia	0.73	1.00	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.32	0.12	0.49
17	PT. Bank Index Selindo	1.23	2.45	1.22	2.40	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	1.78	-0.28	0.78
18	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	2.17	1.06	-1.11	-7.58	-8.64	4.96	12.54	-5.37	-10.33	-1.57	3.80	-6.91
19	PT. Bank Keb Hana Indonesia	1.41	1.53	0.12	1.84	0.31	2.22	0.38	2.34	0.12	2.89	0.55	1.02
20	PT. Bank Maspion Indonesia	1.87	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.80	-0.31	1.10	0.30	1.61	0.51	-0.69
21	PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk	1.95	2.25	0.30	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.62	0.06	-1.38
22	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.48	0.38	0.09
23	PT. Bank MayBank Indonesia, Tbk	1.11	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.51	0.10	1.29	0.78	-0.47
24	PT. Bank MayBank Syariah Indonesia	3.57	2.88	-0.69	2.87	-0.01	3.61	0.74	-20.13	-23.74	-11.02	9.11	-22.18
25	PT. Bank Muallamat Indonesia, Tbk	1.52	1.54	0.02	1.37	-0.17	0.17	-1.20	0.2	0.03	0.15	-0.05	-1.33
26	PT. Bank Mega, Tbk	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	1.88	-0.09	-0.34
27	PT. Bank Mega Syariah, Tbk	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	3.21	2.91	-0.80
28	PT. Bank Mestika Dharma	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.53	-1.00	-1.00
29	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-1.64	0.09	1.73	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.15	0.05	1.75
30	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.93	-0.06	-0.55
31	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.98	0.30	-0.18
32	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	3.66	3.14	-0.52	3.80	0.66	3.36	-0.44	1.60	-1.76	-18.7	-20.3	-5.44
33	PT. Bank Permata, Tbk	2.00	1.70	-0.30	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-1.24	-1.40	-2.07
34	PT. PAN Indonesia	1.27	1.96	0.69	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.57	0.30	0.05
35	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-1.18	-2.05	0.07
36	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.51	-0.04	0.15
37	PT. Bank RaboBank Internasional Indonesia	0.52	0.41	-0.11	0.44	0.03	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	1.15	6.24	-4.57
38	PT. Bank Resona Perdania	3.57	3.40	-0.17	4.88	1.48	1.94	-2.94	1.34	-0.60	2.08	0.74	-2.11
39	PT. Bank Shinhan Indonesia	1.36	0.78	-0.58	0.96	0.18	1.16	0.20	0.76	-0.40	1.91	1.15	-0.41
40	PT. Bank SBI Indonesia	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	0.69	6.79	-6.55
41	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.70	0.75	0.00
42	PT. Bank UOB Indonesia	2.30	2.60	0.30	2.38	-0.22	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.91	0.14	-1.51
43	PT. Bank Windu Kentjana Indonesia, Tbk	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.84	-0.19	0.04
	Rata-rata Keseluruhan	1.72	1.83	0.10	1.62	-0.21	1.55	-0.07	0.18	-1.36	0.27	0.08	-1.52

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank OJK (data diolah)

triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -1,52. Penurunan rata-rata tren ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada tiga puluh bank yaitu PT. Bank Antar Daerah -1,51, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk -0,34, PT. Bank Agis, Tbk -0,30, PT. Bank Bukopin, Tbk -0,4, PT. Bank Bumi Artha, Tbk -0,78, PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk -1,07, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk -2,47, PT. Bank Commonwealth, Tbk -0,96, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk -1,63, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk -1,22, PT. Bank Ganesha -0,20, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk -1,10, PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk -6,91, PT. Bank Maspion Indonesia -0,69, PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk -1,38, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk -0,47, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia -22,18, PT. Bank Muallamat Indonesia, Tbk -1,33. PT. Bank Mega, Tbk -0,34, PT. Bank Mega Syariah, Tbk -0,80, PT. Bank Mestika Dharma -1,00, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk -0,55, PT. Bank OCBC NISP, Tbk -0,18, PT. Bank of India Indonesia, Tbk -5,44, PT. Bank Permata, Tbk -2,07, PT. Bank Rabo Bank Internasional Indonesia -4,57, PT. Bank Resona Perdania -2,11, PT. Bank Shinhan Indonesia -0,41, PT. Bank SBI Indonesia -6,55, PT. Bank UOB Indonesia -1,51. Kenyataan ini membuktikan adanya penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.

Berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas,

efisiensi serta solvabilitas. Veithzal Rivai (2013:145) mendefinisikan Likuiditas adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, maka suatu bank harus menjaga likuiditas tertentu pada periode tertentu. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara mengandalkan kredit yang disalurkan terhadap pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total dana pihak ketiga. Dengan demikian terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Veithzal Rivai, 2013: 473) mendefinsikan Kualitas Aktiva merupakan

asset yang digunakan untuk memastikan asset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari asset tersebut. Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB adalah rasio yang mengukur aktiva produktifnya yang bermasalah dengan total aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada total peningkatan aktiva produktifnya. Akibatnya berdampak terhadap peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan bunga yang akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit, dan rasio yang menunjukkan tingginya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total kredit yang akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Veithzal Rivai (2013:485) mendefinisikan Sensitivitas pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam mengover atau menutupi potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Sebaliknya, apabila pada saat suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

PDN merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif. PDN akan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas. Dalam kondisi demikian apabila nilai tukar naik, maka terjadi kenaikan pendapatan valas yang akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas. Akibatnya akan berdampak pada laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

Sebaliknya PDN akan berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila

pada saat itu nilai tukar cenderung turun, sehingga terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan dari biaya valas, akibatnya laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan.

Veithzal Rivai (2013:480) mendefinisikan Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi, dan kualitas pendapatan bank secara baik serta akurat. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar apabila dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kasmir (2012:322) mendefinisikan Solvabilitas bank merupakan

kemampuan bank dalam mencari sumber dana agar dapat membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi pihak manajemen suatu bank tersebut. Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR).

Taswan (2010:164) mendefinisikan FACR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar dibanding dengan kenaikan total modal, artinya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola keseluruhan asset yang dimiliki bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga bank, tetapi bank mengalokasikan modal untuk pembelian, perawatan, dan ekspansi aktiva tetap sehingga menimbulkan pendapatan menurun laba bank menurun ROA bank juga akan turun.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?



3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak

yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi, wawasan serta pengetahuan mengenai usaha perbankan, sehingga penulis dalam mengetahui kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak perbankan untuk mempertahankan serta meningkatkan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dimasa mendatang.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan mengambil judul yang sama .

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik atau metode analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang uraian mengenai kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan masalah dari penelitian ini dan saran.